

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang kondisi perusahaan, karena mengandung informasi penting yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan harus memberikan gambaran yang jelas tentang situasi perusahaan. Biasanya, jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi indikator utama yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Informasi tentang keuntungan dapat membantu pemilik perusahaan atau pihak luar dalam memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh di masa depan (Kasmir, 2012).

Fraud atau kecurangan akuntansi merupakan masalah besar bagi perusahaan dan investor. Perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan audit keuangan yang rutin, karena ini akan memengaruhi keputusan yang dibuat bisnis dan reputasi perusahaan. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki prosedur dan sistem yang dapat menangani kecurangan jika terjadi. Salah satu contohnya adalah melaporkan kecurangan kepada pihak berwenang dan mengambil tindakan hukum jika diperlukan.

Sebagai investor, penting untuk melakukan due diligence dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan yang ingin diinvestasikan benar dan dapat dipercaya. Ini termasuk memeriksa catatan historis perusahaan, mengetahui bisnis dan industri mereka, dan memastikan bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal dan audit keuangan yang baik (Muhammad, 2021).

Menurut Association of Certified Fraud Examiner (ACFE), kecurangan (fraud) terdiri dari penyalahgunaan aset, kecurangan dalam laporan keuangan, korupsi, dan kecurangan yang menggunakan teknologi (ACFE, 2018). ACFE juga menyajikan sebuah skema yang disebut sebagai "fraud tree" untuk menggambarkan kecurangan yang dilakukan di lingkungan kerja. (Tuanakotta, 2014). Kecurangan di tempat kerja merujuk pada tindakan penipuan yang dilakukan oleh karyawan, manajer, pejabat, atau pemilik organisasi yang merugikan organisasi tersebut. Ada tiga jenis penipuan di tempat kerja yang

paling umum, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan. Penipuan di tempat kerja dapat digambarkan secara rinci menggunakan klasifikasi yang dikenal sebagai "Pohon Penipuan".

Kecurangan akuntansi atau fraud merujuk pada tindakan sengaja memanipulasi laporan keuangan atau catatan keuangan untuk menyembunyikan informasi yang sebenarnya atau untuk membuat laporan keuangan terlihat lebih baik dari yang seharusnya. Hal ini dapat meliputi pemalsuan dokumen keuangan, penyalahgunaan dana atau aset perusahaan, dan pengambilan keuntungan dari kredit yang berlebihan (Permatasari & Laila, 2021).

Kecurangan akuntansi atau fraud dapat merusak kepercayaan publik dan investor terhadap perusahaan serta dapat merugikan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memperkuat sistem pengendalian internal dan melakukan audit keuangan secara teratur guna memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat dan dapat dipercaya (Fachruraji, 2020).

Sebagai seorang investor, perlu melakukan tindakan due diligence dan memverifikasi bahwa perusahaan yang ingin diinvestasikan memiliki sistem pengendalian internal dan audit keuangan yang solid, dan bahwa laporan keuangannya akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, dapat menghindari risiko terkait dengan investasi dalam perusahaan yang mungkin terlibat dalam kecurangan atau fraud akuntansi.

Kecurangan atau fraud merupakan ancaman yang berpotensi mengganggu kelangsungan organisasi, di mana pihak yang terlibat akan memperoleh keuntungan dan merugikan orang lain. Praktik kecurangan sudah lama berlangsung dan masih terus terjadi hingga saat ini. Setiap sektor perusahaan dapat terkena risiko kecurangan, baik itu sektor pemerintahan, perusahaan, maupun organisasi nirlaba. Tindakan kecurangan dilakukan dengan sengaja dan tersembunyi, sehingga korban tidak menyadari dan bisa menyebabkan kerugian finansial maupun nonfinansial. Berbagai undang-undang dibuat untuk mencegah kecurangan, namun tetap saja tingkat praktik kecurangan tidak mengalami penurunan. Penyembunyian berbagai jenis fraud dinilai sebagai penyebab utama

terjadinya korupsi di sektor keuangan, termasuk lembaga yang mengelola aset publik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fraud/kecurangan akuntansi yaitu audit internal. Audit internal memiliki hubungan yang erat dengan fraud atau kecurangan akuntansi. Audit internal membantu perusahaan mengevaluasi dan memperbaiki sistem pengendalian intern, sehingga meminimalkan risiko terjadinya fraud atau kecurangan akuntansi. Audit internal menggunakan pendekatan sistematis dan obyektif untuk memeriksa laporan keuangan dan proses bisnis perusahaan. Audit internal memfokuskan pada identifikasi risiko kecurangan dan melakukan tindakan preventif untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern yang ada efektif dan memenuhi standar akuntansi. Dengan melakukan audit internal secara berkala, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan dan proses bisnis mereka akurat dan dapat dipercaya. Ini juga membantu perusahaan menemukan dan memperbaiki kelemahan dalam sistem pengendalian intern sebelum mereka menjadi masalah besar dan memungkinkan terjadinya kecurangan atau fraud. Oleh karena itu, audit internal sangat penting untuk membantu perusahaan mencegah dan mengatasi fraud atau kecurangan akuntansi. Audit internal membantu perusahaan memastikan bahwa mereka memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan transparan, serta melakukan tindakan preventif untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat dan dapat dipercaya (Zamzami & Faiz, 2018).

Selain audit internal, audit eksternal juga dapat mempengaruhi fraud/kecurangan akuntansi. Audit eksternal memiliki hubungan yang penting dengan fraud atau kecurangan akuntansi. Audit eksternal adalah proses pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian intern perusahaan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Auditor eksternal memiliki tugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan memenuhi standar akuntansi dan memastikan bahwa laporan tersebut akurat dan dapat dipercaya. Audit eksternal juga membantu perusahaan menilai risiko kecurangan dan melakukan tindakan preventif untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern efektif dan memenuhi standar akuntansi. Dengan melakukan audit eksternal, perusahaan memperoleh sertifikat independen yang memastikan bahwa

laporan keuangan mereka akurat dan dapat dipercaya. Ini juga membantu perusahaan menjaga integritas informasi keuangan dan memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku. Namun, meskipun audit eksternal dapat membantu meminimalkan risiko kecurangan, tidak ada jaminan bahwa audit eksternal dapat mengungkapkan setiap kecurangan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian intern yang kuat dan melakukan audit eksternal secara berkala untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka benar dan dapat dipercaya. Secara keseluruhan, audit eksternal memiliki hubungan yang erat dengan fraud atau kecurangan akuntansi karena membantu perusahaan memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat dan dapat dipercaya, serta memastikan bahwa sistem pengendalian intern mereka memenuhi standar akuntansi dan regulasi yang berlaku.

Pada penelitian ini penulis melakukan riset pada perusahaan BUMN yang ada di Kota Medan. BUMN adalah singkatan dari Badan Usaha Milik Negara, yaitu perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah pada tingkat nasional, provinsi, atau kota. BUMN dapat bergerak dalam berbagai sektor, seperti manufaktur, jasa, perdagangan, atau jasa publik. BUMN memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka seringkali memainkan peran utama dalam pembangunan infrastruktur dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, BUMN juga seringkali memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa sumber daya alam dan infrastruktur yang dimilikinya digunakan dengan bijak dan berkelanjutan. BUMN di bawah pengawasan pemerintah dan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil operasinya secara terbuka dan transparan. Mereka juga seringkali memiliki tugas untuk memenuhi tugas publik dan melayani kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, BUMN memiliki peran penting dalam perekonomian dan pembangunan suatu negara, dan harus memenuhi standar tinggi dalam hal transparansi dan akuntabilitas untuk memastikan bahwa mereka melayani kepentingan publik dan menjaga integritas bisnis mereka.

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan BUMN yang berada di Kota Medan dikarenakan sumber daya yang terbuka. BUMN di Kota Medan seringkali memiliki data dan informasi yang tersedia dan terbuka bagi peneliti dan

memudahkan riset. Relevansi lokal, BUMN di Kota Medan dapat menjadi objek riset yang relevan bagi kondisi dan situasi bisnis lokal, dan mungkin memiliki dampak positif bagi pengembangan ekonomi dan bisnis di wilayah tersebut. Serta kemitraan yang baik, BUMN di Kota Medan mungkin memiliki hubungan yang baik dengan universitas dan institusi riset lokal, membuka peluang untuk kerja sama dan riset yang lebih baik.

Seperti halnya perusahaan lain, BUMN juga tidak terkecuali dari potensi terjadinya fraud atau kecurangan akuntansi. Fraud atau kecurangan akuntansi adalah tindakan yang disengaja untuk memalsukan atau menyembunyikan informasi keuangan untuk mencapai tujuan yang tidak jujur. Kasus fraud atau kecurangan akuntansi pada BUMN dapat mempengaruhi reputasi dan integritas perusahaan, serta memiliki dampak negatif pada pemerintah, pemegang saham, dan masyarakat secara keseluruhan. Ini juga dapat mempengaruhi kepercayaan publik pada pemerintah dan sistem bisnis dan ekonomi suatu negara. Untuk mencegah terjadinya fraud atau kecurangan akuntansi pada BUMN, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, mempekerjakan staf yang berkualitas dan memastikan bahwa mereka memahami standar akuntansi dan pengendalian intern yang berlaku. BUMN juga harus melakukan audit internal dan eksternal secara rutin untuk memastikan bahwa laporan keuangan dan praktik bisnis mereka sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Secara keseluruhan, prevensi dan pencegahan terhadap fraud atau kecurangan akuntansi adalah tanggung jawab bersama dari perusahaan, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan bahwa sistem bisnis dan ekonomi bekerja dengan baik dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Terdapat beberapa permasalahan fraud/kecurangan akuntansi yang terjadi pada perusahaan BUMN. Beberapa kasus fraud atau kecurangan akuntansi telah terjadi pada beberapa BUMN di Indonesia selama beberapa tahun terakhir yaitu pada perusahaan PT Pertamina (Persero) Pada tahun 2018, terjadi kasus fraud dalam proses tender pengadaan bahan bakar minyak (BBM). Beberapa pejabat Pertamina diduga melakukan manipulasi dalam proses tender, yang mengakibatkan perusahaan merugikan sejumlah uang (Kasus Fraud PLN, 2019).

Perusahaan PT PLN (Persero) Pada tahun 2019, terjadi kasus fraud dalam proses pengadaan barang dan jasa. Beberapa pejabat PLN diduga melakukan manipulasi dalam proses pengadaan, yang mengakibatkan perusahaan merugikan sejumlah uang (Kasus Fraud PLN, 2019).

Sementara itu juga pada PT Telkom Indonesia (Persero) Pada tahun 2020, terjadi kasus fraud dalam proses pengadaan barang dan jasa. Beberapa pejabat Telkom diduga melakukan manipulasi dalam proses pengadaan, yang mengakibatkan perusahaan merugikan sejumlah uang (Kasus Fraud Telkom, 2020).

Secara umum, kasus fraud pada BUMN dapat terjadi karena beberapa hal, seperti sistem pengendalian internal yang lemah, kurangnya transparansi dan akuntabilitas, serta korupsi dan praktik-praktik tidak etis dalam bisnis. Oleh karena itu, sangat penting bagi BUMN untuk memastikan bahwa mereka memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan transparan, serta melakukan audit keuangan secara berkala untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka benar dan dapat dipercaya.

Sebagai pemerintah, juga penting untuk memastikan bahwa ada mekanisme yang kuat untuk mengatasi dan memproses kasus fraud atau kecurangan akuntansi pada BUMN, termasuk memberikan sanksi yang adil dan memastikan bahwa pelakunya dikenakan hukum. Ini akan membantu menjaga integritas dan transparansi dalam bisnis, serta memastikan bahwa BUMN berperan sebagai pelopor dalam praktik-praktik bisnis yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan gambaran situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, hal tersebut menjadi alasan munculnya keinginan untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan studi dengan judul yang telah ditentukan **“Pengaruh Audit Internal Dan Audit Eksternal Terhadap *Fraud*/Kecurangan Akuntansi Ditinjau Dari Teori *Fraud Triangle* (Studi Pada Perusahaan BUMN Di Kota Medan)”**.

## B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang perlu diteliti, antara lain :

1. Pada tahun 2018, terjadi kasus fraud di PT. Pertamina Persero dalam proses tender pengadaan bahan bakar minyak (BBM). Beberapa pejabat Pertamina diduga melakukan manipulasi dalam proses tender, yang mengakibatkan perusahaan merugikan sejumlah uang.
2. PT PLN (Persero) pada tahun 2019, terjadi kasus fraud dalam proses pengadaan barang dan jasa. Beberapa pejabat PLN diduga melakukan manipulasi dalam proses pengadaan, yang mengakibatkan perusahaan merugikan sejumlah uang.
3. PT Telkom Indonesia (Persero) pada tahun 2020, terjadi kasus fraud dalam proses pengadaan barang dan jasa. Beberapa pejabat Telkom diduga melakukan manipulasi dalam proses pengadaan, yang mengakibatkan perusahaan merugikan sejumlah uang.

## C. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih difokuskan mengenai Pengaruh Audit Internal Dan Audit Eksternal Terhadap *Fraud*/Kecurangan Akuntansi Ditinjau Dari Teori *Fraud Triangle* (Studi Pada Perusahaan Bumnd Di Kota Medan).

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah audit internal berpengaruh terhadap *fraud*/kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Medan?

2. Apakah audit eksternal berpengaruh terhadap *fraud*/kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Medan?
3. Apakah audit internal dan audit eksternal berpengaruh secara simultan terhadap *fraud*/kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Medan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap *fraud*/kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh audit eksternal terhadap *fraud*/kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit internal dan audit eksternal secara simultan terhadap *fraud*/kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Medan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang berharga dan berguna, antara lain :

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna dan dasar yang kuat untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bagaimana audit internal dan audit eksternal berdampak pada kecurangan akuntansi atau kecurangan akuntansi. Dalam konteks teori fraud triangle, penelitian ini akan dilakukan. Perusahaan BUMN di Kota Medan adalah fokus penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Perusahaan BUMN di Kota Medan



Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana Audit Internal dan Audit Eksternal dapat mempengaruhi kasus Fraud atau Kecurangan Akuntansi dari perspektif Teori Triangolo Fraud. Penelitian ini diharapkan dapat membantu bisnis dalam menerapkan tata kelola yang baik sehingga kualitas pelayanan publik yang baik, pemerataan pembangunan, dan kemandirian manajemen daerah dapat dicapai melalui upaya perbaikan di berbagai lini manajemen. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang sedang mencari topik penelitian yang serupa.

b. Bagi Pembaca/Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami tentang bagaimana audit internal dan audit eksternal mempengaruhi fraud atau kecurangan akuntansi. Dengan menggunakan teori fraud triangle, hasil penelitian ini diharapkan dapat diberikan.